

Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

*Haris Fadilah¹, Eastin Nur Aulia²

UIN Antasari Banjarmasin¹, UIN Antasari Banjarmasin²

*harisfadilah@uin-antasari.ac.id¹

Abstract: *This study aims to determine the level of friends' social support peers, level of resilience, and knowing the correlation between friends' social support peers towards the resilience of migrant students in the Guidance Study Program and Islamic Education Counseling at UIN Antasari Banjarmasin. The type and approach of research is quantitative using correlational method. The population in this study was 75 students and the research sample consisted of 35 students. Data collection technique using a peer social support questionnaire that has been tested for validity and reliability is 19 valid items with a value of 0.853 and the resilience questionnaire is 30 valid item with a value of 0.860. Results obtained from peer social support for students migrants from the UIN Islamic Education Guidance and Counseling Study Program Antasari Banjarmasin at a very high interval level with a percentage of 40%, a high interval rate of 57%, and a low interval rate 3%. Resilience of migrant students in the Guidance and Counseling Study Program Islamic education at UIN Antasari Banjarmasin is at a very high interval level with a percentage of 6%, a high interval rate of 83%, and a low interval rate 11%. The correlation between peer social support and resilience is included in weak category. The analysis results are $(2.265) > (2.034)$ with significance $(0.030 < 0.050)$, which means there is a correlation between friends' social support peers towards the resilience of migrant students.*

Keywords: *Correlation, Peer Social Support, Resilience*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial teman sebaya, tingkat resiliensi, dan mengetahui korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin. Jenis dan pendekatan penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 mahasiswa dan sampel penelitian berjumlah 35 mahasiswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dukungan sosial teman sebaya yang telah diuji validitas dan reliabilitas yaitu 19 item valid dengan nilai 0,853 dan angket resiliensi yaitu 30 item valid dengan nilai 0,860. Hasil yang diperoleh dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tingkat interval sangat tinggi dengan persentase 40%, tingkat interval tinggi 57%, dan tingkat interval rendah 3%. Resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin pada tingkat interval sangat tinggi dengan persentase 6%, tingkat interval tinggi 83%, dan tingkat interval rendah 11%. Korelasi dukungan sosial teman sebaya dengan resiliensi termasuk dalam kategori lemah. Hasil analisis $(2,265) > (2,034)$ dengan signifikansi $(0,030 < 0,050)$,

yang artinya terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau.

Kata Kunci: Korelasi, Dukungan Sosial Teman Sebaya, Resiliensi

Pendahuluan

Mahasiswa perantau merupakan individu yang tinggal di daerah lain untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri menjadi seorang ahli. Mahasiswa perantau dalam proses menempuh pendidikan di perguruan tinggi tentu memiliki tantangan yang berbeda dari mahasiswa yang bukan merantau (Marshellena Devinta, 2015). Menjadi mahasiswa perantau tentunya tidak mudah karena dituntut menjadi seorang yang dewasa, mandiri, serta bertanggung jawab (Tuapattinaja, J. M & Lingga, R. W. W, 2012). Mahasiswa perantau memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi kehidupan selain melaksanakan tugas sebagai mahasiswa juga dituntut untuk mandiri serta beradaptasi dengan lingkungan baru yang memerlukan adanya dukungan sosial dari teman sebaya.

Dukungan sosial merupakan bentuk penerimaan diri oleh seseorang atau sekelompok orang yang dapat menimbulkan persepsi bahwa individu diperhatikan, dihargai, dan ditolong. Ada beberapa aspek dalam dukungan sosial, yang meliputi; dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan penghargaan. (Edward P. Sarafino, 2011). Dukungan sosial terdiri dari informasi, nasihat baik itu verbal atau nonverbal, bantuan berupa barang atau jasa yang diberikan oleh orang lain atau didapatkan karena memiliki hubungan yang baik antara individu dengan lingkungannya. Maka dari itu individu yang memperoleh dukungan sosial akan merasakan tenang karena merasa diperhatikan, dan mendapatkan saran serta kesan yang menyenangkan sehingga mereka mendapatkan jalan keluar untuk memecahkan permasalahan pada dirinya (Mattson, 2011).

Berdasarkan fakta di lapangan tidak semua mahasiswa memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya dan dituntut memiliki kemampuan dalam

diri yang disebut resiliensi. Resiliensi sebagai kemampuan seseorang untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap tantangan dan tekanan hidup (Intan Mutiara Mir'atannisa, 2019). Individu yang memiliki resiliensi yang baik mampu menghadapi serta mendapatkan jalan keluar dalam mengatasi kesulitan atau tantangan yang ada (Nasya Mutia Rahmah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara pada mahasiswa perantau Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021 dan 2022 sebagai penjabaran awal serta beberapa fakta di lapangan yang berhubungan dengan dukungan sosial teman sebaya dan resiliensi mahasiswa perantau ditemukan bahwa sebagai mahasiswa perantau tentu mereka memiliki tantangan tersendiri daripada mahasiswa yang bukan perantau. Selain mengemban tugas sebagai mahasiswa mereka juga dituntut untuk mandiri serta beradaptasi dengan lingkungan baru yang tentu menginginkan adanya dukungan dari orang terdekat, akan tetapi fakta yang ditemukan di lapangan menyatakan bahwa tidak semua orang dapat memperoleh dukungan sosial dari teman sebaya karena beberapa alasan seperti lebih memilih memendam ketika ada masalah dan teman yang acuh serta enggan untuk mendengarkan permasalahan mereka. Sehingga sebagai mahasiswa perantau harus memiliki kemampuan didalam diri ketika menghadapi permasalahan.

Berdasarkan penjelasan dan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa perantau dalam menjalani keseharian serta dituntut untuk menjadi seseorang yang mandiri dan bertanggung jawab. Berlandaskan penjelasan dan hasil wawancara tersebut juga memantapkan peneliti untuk mengetahui secara lebih lanjut apakah antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau memiliki korelasi.

Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif untuk meneliti tentang bagaimana korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa/i perantau yang ada pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Pendekatan ini dikembangkan dengan tujuan memperoleh data yang valid dengan simbol angka berasal dari lapangan langsung dengan menggunakan metode korelasional (Sandu Siyonyo & M Ali Sodik, 2015). Sedangkan metode penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel yang lain (A. Muri Yusuf, 2017). Adapun yang diteliti adalah apakah terdapat korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini dukungan sosial sebagai variabel X dan resiliensi sebagai variabel Y. Lokasi penelitian ini dilakukan di Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin angkatan 2021-2022. Adapun data keseluruhan mahasiswa angkatan 2021-2022 pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang aktif sebanyak 75 orang yang masing-masing angkatan terdiri dari 1 lokal, sedangkan sampel diambil dengan metode *purposive* (Sugiyono, 2018) dengan kriteria yang telah ditentukan sebagai mahasiswa perantau berjumlah 35 mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan Penelitian

Perolehan data dari hasil skala dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan, maka diketahui data tentang dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin. Diketahui pada aspek dukungan emosional

terdapat sebanyak 35 orang atau 100% dari responden yang merasa mendapatkan empati, perhatian, serta menanamkan kepercayaan terhadap teman mereka sehingga memiliki sifat saling terbuka dalam memecahkan masalah. Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek dukungan instrumental yang mendapatkan bantuan baik berupa barang atau jasa dari teman serta keuangan waktu untuk mendengarkan masalah atau curhat.

Terdapat pula 34 orang atau 97,14% dari responden pada aspek dukungan informasi yang mendapatkan arahan atau nasehat dari teman mereka agar dapat membantu memecahkan suatu permasalahan yang sedang dihadapi terdapat pula 1 orang atau 2,86% dari responden yang berada dalam kategori sedang. Dan terdapat 35 orang atau 100% dari responden yang mendapatkan sebuah penghargaan atau apresiasi serta umpan balik terhadap sesuatu yang telah dicapai.

Hasil dari jawaban responden yang mengisi skala dukungan sosial teman sebaya tersebut dimasukkan ke dalam tabel distribusi dengan tujuan memperoleh nilai rata-rata atau *mean* berdasarkan data skala dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin. Mean dukungan sosial teman sebaya adalah 59,91 atau berada pada tingkat interval tinggi. Jika skor skala dukungan sosial teman sebaya tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin seperti pada tabel berikut:

Tabel 1.
Interval Skor Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Interval	Kriteria Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya	F	%
1	>61,75 - 76	Sangat Tinggi	14	40%
2	>47,5 - 61,75	Tinggi	20	57%
3	>33,35 - 47,5	Rendah	1	3%
4	19 - 33,25	Sangat Rendah	0	0%

Jumlah **35** **100%**

Berdasarkan tabel 3 diketahui dukungan sosial teman sebaya mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini memiliki interval 40% untuk tingkat sangat tinggi, sebesar 57% untuk tingkat tinggi, dan sebesar 3% untuk tingkat rendah.

Perolehan data hasil skala resiliensi menunjukkan bahwa pada aspek regulasi emosi terdapat sebanyak 32 orang atau 91,43% dari responden yang dapat mengendalikan emosi dan tetap tenang ketika sedang dalam keadaan tertekan karena suatu masalah dan terdapat pula 3 orang atau 8,57% dari responden berada dalam kategori sedang.

Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek kontrol terhadap impuls yang dapat mengendalikan diri ketika menginginkan sesuatu serta mengalami perubahan emosi. Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek optimisme yang memiliki keyakinan bahwa pasti memiliki masa depan yang cemerlang dan tidak merasa pesimis.

Terdapat 35 orang atau 100% dari responden pada aspek kemampuan menganalisis masalah yang dapat mengidentifikasi penyebab dari permasalahan yang dihadapi serta tidak mengulangi kesalahan yang sama. Terdapat 34 orang atau 97,14% dari responden pada aspek empati yang dapat memahami perilaku nonverbal individu lain serta memiliki hubungan sosial yang baik dan terdapat 1 orang atau 2,86% dari responden berada dalam kategori sedang.

Terdapat 33 orang atau 94,29% dari responden pada aspek efikasi diri yang mampu menyelesaikan masalah dan tidak mudah untuk menyerah terdapat pula 2 orang atau 5,71% dari responden yang berada dalam kategori sedang. Terdapat 33 orang atau 94,29% dari responden pada aspek pencapaian yang memiliki kemampuan untuk mencapai suatu tujuan atau keberhasilan terdapat pula 2 orang atau 5,71% dari responden berada dalam kategori sedang.

Berdasarkan hasil perhitungan *mean* diperoleh rata-rata skor skala resiliensi adalah 71,28 atau berada pada tingkat interval tinggi. Jika skor skala resiliensi tersebut dikelompokkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan, maka diperoleh gambaran umum tingkat resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin seperti pada tabel berikut:

Tabel 2.
Interval Skor Resiliensi

No.	Interval	Kriteria Tingkat Dukungan Sosial Teman Sebaya	F	%
1	>81,23 - 100	Sangat Tinggi	2	6%
2	>62,5 - 81,23	Tinggi	29	83%
3	>43,75 - 62,5	Rendah	4	11%
4	25 - 43,75	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah	35	100%		

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat dilihat resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dalam penelitian ini memiliki interval 6% untuk tingkat sangat tinggi, sebesar 83% untuk tingkat tinggi, dan sebesar 11% untuk tingkat rendah. Untuk pengujian korelasi dari perolehan data tersebut dianalisis menggunakan uji korelasi product moment dengan bantuan SPSS 25.0. Adapun hasil uji dari skala dukungan sosial teman sebaya (X) dan resiliensi (Y) sebagai berikut:

Tabel 7.

Hasil Korelasi Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Resiliensi Mahasiswa Perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin

<i>Correlations</i>		Dukungan Sosial	Resiliensi
Dukungan Sosial	Pearson Correlation	1	.367*
	Sig. (2-tailed)		.030

	N	35	35
Resiliensi	Pearson Correlation	.367*	1
	Sig. (2-tailed)		.030
	N	35	35

Berdasarkan tabel 7 tersebut diketahui hasil bahwa koefisien korelasi variabel X yaitu dukungan sosial teman sebaya terhadap variabel Y yaitu resiliensi sebesar = 0,367 sig.(2-tailed)=0,030. Interpretasinya sebagai berikut:

Perolehan hasil dari koefisien korelasi 0,367 lebih besar dari 0,284 taraf signifikan 5%. Dengan demikian jika $(0,367) > (0,284)$, maka H_a diterima yang artinya ditemukan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan cara membandingkan sig.(2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,050. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa nilai p sebesar 0,030. Artinya nilai $p < 0,050$, dengan demikian H_a diterima. Tahap distribusi t dicari = $5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n - 2$ atau $35 - 2 = 33$. Maka dari itu hasil diperoleh untuk tabel t sebesar 2,034. Dengan demikian jika $(2,265) > (2,034)$ dengan signifikansi $(0,030 < 0,050)$, maka H_a diterima dan diketahui bahwa adanya korelasi antara dua variabel

Diketahui nilai derajat hubungan koefisien korelasi berada direntang hubungan 0,21 – 0,40 artinya memiliki korelasi yang lemah antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Penelitian mengenai korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin dengan menggunakan aplikasi SPSS 25.0 ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji yang dilakukan berupa uji korelasi *product moment* diperoleh hasil bahwa hipotesis alternatif yang

diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Hipotesis yang diterima dalam penelitian ini adalah dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi terhadap resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin.

Mengenai dukungan sosial teman sebaya menurut Sarafino mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang individu kepada individu lainnya. Selain itu juga dapat mengacu pada perasaan atau persepsi seseorang bahwa individu tersebut merasakan kenyamanan, dan diperhatikan (Edward P. Sarafino, 2011). Seseorang yang mendapatkan dukungan sosial yang bersumber dari teman mereka juga membuat mereka merasa dihargai dan diakui keberadaannya. Sependapat pula dengan apa yang dikemukakan oleh Gottlieb bahwa dukungan sosial ini dapat dilihat dengan adanya bantuan secara langsung atau tindakan yang diberikan oleh orang sekitar lingkungan yang dapat memberikan keuntungan terhadap penerimanya (Benjamin H. Gottlieb, 1983).

Melalui beberapa pendapat tersebut diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peranan penting terutama bagi mahasiswa perantau yang sedang berada jauh dari keluarga untuk menjalani kehidupan sehari-hari di tempat perantauan. Karena sebagai makhluk sosial kita tidak hanya berhadapan dengan diri sendiri, akan tetapi bertemu dengan individu-individu lainnya sehingga hendaknya kita dapat menyesuaikan diri sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di lingkungan kita berada baik itu kampung halaman sendiri atau di perantauan ketika sedang menuntut ilmu.

Pada dukungan sosial teman sebaya diperoleh bahwa mahasiswa pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki 3 aspek yang paling dominan dalam menentukan dukungan sosial yaitu aspek dukungan emosional dengan persentase 100%, aspek dukungan instrumental dengan persentase 100%, dan aspek dukungan informasi dengan persentase 100%. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya dukungan yang bersumber dari teman ketika mereka sedang berada di tempat

rantau seperti mendengarkan curhat, memberikan bantuan berupa barang atau jasa, memberikan nasehat dan informasi, serta mendapatkan pujian ketika mencapai suatu tujuan.

Hasil penelitian dari 35 mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin, sebanyak 14 mahasiswa (40%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 20 mahasiswa (57%) dalam kategori tinggi dan dikategorikan rendah sebanyak 1 mahasiswa (3%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 59,91 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 57%.

Mengenai resiliensi dipandang sebagai sebagai pondasi atau kekuatan dasar dari berbagai karakter positif dalam diri seseorang dan resiliensi memiliki karakteristik yang ditandai sebagai kemampuan dalam menghadapi kesulitan, ketangguhan dalam menghadapi stress atau bangkit dari trauma yang dialami (Wiwin Hendriani, 2018). Resiliensi mahasiswa perantau ini ditunjukkan dengan sikap mahasiswa yang dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan tempat mereka merantau, dapat mengidentifikasi penyebab dari masalah yang dihadapi, dan selalu optimis untuk dapat meraih cita-cita dan impian. Hal ini sejalan dengan aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte diantaranya regulasi emosi, kontrol terhadap impuls, optimisme, kemampuan menganalisis masalah, empati, efikasi diri, dan pencapaian (M. Rizqon Al Musafiri dan Niajeng Ma'rifatul Umroh, 2022). Bahwa tujuan akhir dari sebuah resiliensi yaitu dalam aspek pencapaian dimana individu dapat menyesuaikan diri dan mampu beradaptasi dengan masalah atau tantangan yang pernah dihadapi

Pada resiliensi diperoleh hasil bahwa mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin memiliki aspek kontrol terhadap impuls dengan persentase

100%, aspek optimisme dengan persentase 100%, dan aspek kemampuan menganalisis masalah dengan persentase 100%. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte bahwa mahasiswa perantau memiliki kemampuan untuk mengendalikan masalah yang sedang dihadapi dan mampu mengidentifikasi penyebab dari permasalahan serta memiliki keyakinan akan mencapai tujuan yang sudah mereka buat ketika di tempat perantauan (Novi Rizani Khomsah, Heru Mugiarto, Kusnarto Kurniawan, 2018).

Hasil penelitian dari 35 mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin, sebanyak 2 mahasiswa (6%) dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 29 mahasiswa (83%) dalam kategori tinggi, dan sebanyak 4 mahasiswa (11%) dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat resiliensi mahasiswa perantau Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 71,28 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 83%.

Berdasarkan hasil korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau. Berdasarkan hasil koefisien adalah 0,367 dengan nilai signifikansi $0,030 < 0,050$ hal ini menunjukkan bahwa ditemukan bahwa ditemukan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin yang mana sesuai dengan pedoman derajat hubungan yang menyatakan bahwa koefisien korelasi pada rentang 0,21 – 0,40 yang sama dengan korelasi berada pada kategori lemah. Hal ini dapat dilihat dari keterkaitan antara indikator memberikan pujian atau umpan balik terhadap pencapaian dengan indikator kemampuan untuk berhasil mencapai keberhasilan. Sehingga ketika individu memberikan dukungan berupa pujian atau umpan balik terhadap keberhasilan individu lain, maka individu tersebut akan optimis untuk mencapai keberhasilan serta tujuan yang akan di gapai baik itu di tempat

perantauan atau pada saat kembali ke tempat asal. Selanjutnya pada indikator keterbukaan dalam memecahkan masalah dan mendapatkan kenyamanan serta tentram dengan indikator tetap tenang dalam keadaan tertekan. Pada hal ini, Ketika individu sedang memiliki masalah maka individu tersebut diharapkan dapat membuka diri ketika sedang bercerita dengan teman agar mendapatkan cara untuk memecahkan permasalahan sehingga mereka tetap akan merasakan ketenangan meski dalam keadaan tertekan dan selalu merasa tentram.

Kesimpulan

Setelah menghitung analisis korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau terdapat hasil korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin tergolong dalam kategori lemah. Hal ini dilihat pada tingkat dukungan sosial teman sebaya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 59,91 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 57%, dan pada tingkat resiliensinya termasuk ke dalam kategori tinggi dengan perhitungan rata-rata 71,28 dan berada pada tingkat interval tinggi dengan persentase 83%, sedangkan korelasi antara dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau sesuai dengan derajat hubungan berada pada rentang derajat hubungan $0,21 - 0,40 =$ korelasi lemah. Artinya korelasi dukungan sosial teman sebaya terhadap resiliensi mahasiswa perantau pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Antasari Banjarmasin tergolong dalam kategori lemah. Adapun faktor yang melatarbelakangi diantaranya dipengaruhi oleh dukungan orang tua dan dukungan lembaga.

Daftar Pustaka

- Al Musafiri, Md. Rizqon dan Niajeng Ma'rifatul Umroh, Hubungan Optimisme Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Mengerjakan Skripsi, *Jurnal At-Taujih: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, Vol. II No. 2, 2022.
- Devinta, Marshellena. Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada Mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 2015.
- Gottlieb, Benjamin H. *Social Support Strategies*. California: Sage Publication, 1983.
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis: Sebuah Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2018.
- Khomsah, Novi Rizani Heru Mugiarto, Kusnarto Kurniawan, Layanan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa, *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, Vol. 7 No. 2, 2018.
- Mattson's. *Health as Communication Nexus. Chapter 6 Social Support*. Property of Kendall Hunt Publishing Co, 2011.
- Mir'atannisa, Intan Mutiara., Nandang Rusmana, dan Nandang Budiman. Kemampuan Adaptasi Positif Melalui Resiliensi. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 3(2), 2019.
- Rahmah, Nasya Mutia. Pengaruh Dukungan Sosial dan Regulasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Muallaf, *Skripsi*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019.
- Sandu Siyonyo & M Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: LiterasiMedia Publishing, 2015.
- Sarafino, Edward P. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions*, 7th Edition. USA: John Willey & Sons, INC, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Tuapattinaja, J. M & Lingga, R. W. W., Gambaran Virtue Mahasiswa Perantau.
Predicara, 1(2), 2012.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*,
Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2017.